

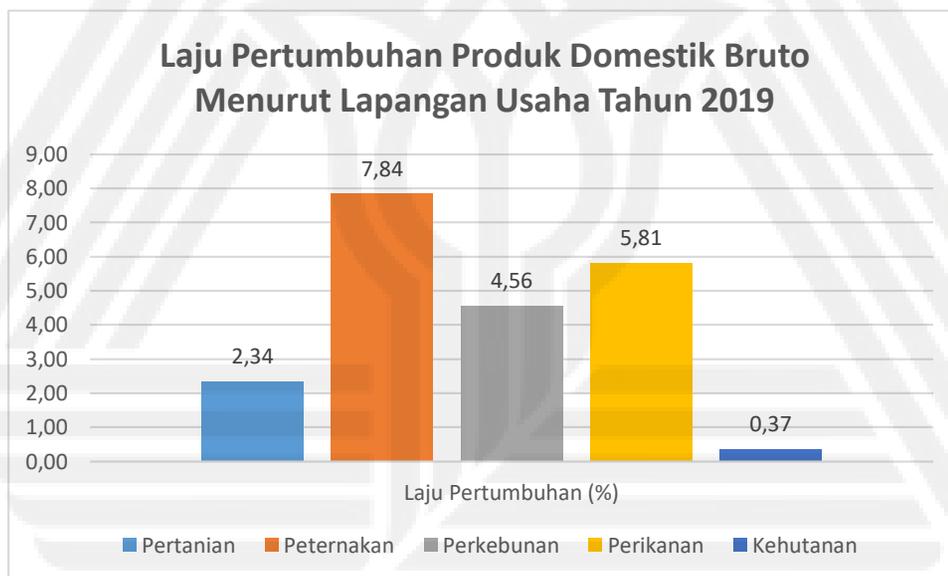
# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Pertumbuhan ekonomi Indonesia diukur berdasarkan kenaikan Produk Domestik Bruto (PDB). Sektor pertanian terdiri atas subsektor yaitu perkebunan, peternakan, kehutanan, dan perikanan.

**Gambar 1.1 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Menurut lapangan Usaha Menurut Lapangan Usaha Tahun 2019**

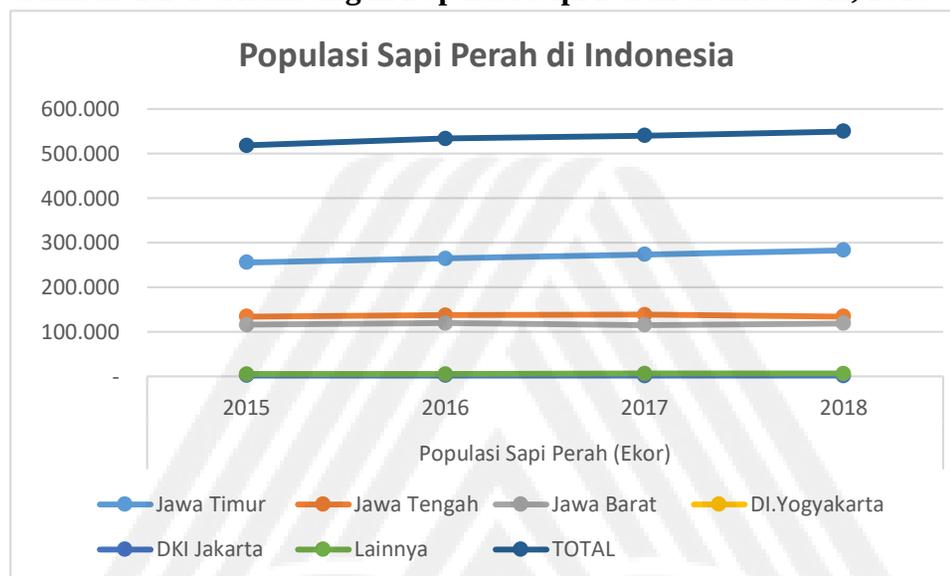


Sumber : Badan Pusat Statistik 2019

Berdasarkan data diatas peternakan memiliki laju pertumbuhan produk domestik bruto paling tinggi. Maka dari itu subsektor peternakan sangat berpengaruh dalam kenaikan PDB sektor pertanian.

Usaha peternakan sapi perah merupakan salah satu kegiatan yang memiliki potensi untuk terus dikembangkan. Berikut populasi sapi perah di Indonesia selama periode 2015-2018.

**Gambar 1.2. Perkembangan Populasi Sapi Perah di Indonesia, 2015 – 2018**



Sumber : Outlook 2018 Komoditas Pertanian subsektor Peternakan Susu, Pusat

Data dan Sistem Informasi pertanian Sekretariat Jendral Kementerian Pertanian

Pertumbuhan populasi sapi perah di Indonesia selalu mengalami kenaikan yakni dengan rata-rata 535.791 ekor sapi atau 2% per tahun. Kondisi peternak sapi di Indonesia masih didominasi oleh Pulau Jawa yang mencapai 513.494 ekor sapi atau 98,89% dari populasi sapi perah di Indonesia. Sedangkan populasi sapi perah di luar pulau jawa hanya mencapai 5.898 ekor sapi atau 1,11% dari populasi sapi di Indonesia.

Susu sapi merupakan kebutuhan pokok setiap orang untuk memenuhi kebutuhan nutrisinya seperti zat pembangun dalam masa pertumbuhan. Seperti yang disebutkan dalam Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia No. 26/PERMENTAN/PK.450/7/2017 Tentang Penyediaan dan Peredaran Susu bahwa “Bahwa susu segar memiliki kandungan gizi yang masih utuh dan sangat tinggi serta bermanfaat bagi kesehatan dan kecerdasan.”

Dengan begitu banyaknya manfaat yang terkandung didalam susu, maka susu sangat penting untuk dikonsumsi oleh semua kalangan yakni balita, anak-anak, ataupun orang dewasa.

Menurut Organisasi Pangan dan Pertanian (FAO), tingkat konsumsi susu di bawah 30 kg/kapita/tahun masuk kategori rendah, sedangkan menengah yaitu 30-150 kg/kapita/tahun dan tinggi yaitu lebih dari 150 kg/kapita/tahun. Indonesia merupakan negara yang konsumsi susunya rendah yakni hanya 16,62 kg/kapita/tahun atau 4,5 juta ton berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2017.

Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya tingkat konsumsi susu masyarakat Indonesia adalah anggapan bahwa susu adalah minuman balita dan anak-anak yang harus diminum karena mengandung gizi yang lengkap. Hasilnya banyak anak merasa minum susu adalah pengalaman yang tidak menyenangkan sehingga akan berhenti minum susu begitu mereka bisa.

Untuk memenuhi kebutuhan konsumsi susu di Indonesia terdapat dua jenis pemasok susu yaitu peternak dalam negeri dan impor dari luar negeri. Sampai saat ini kebutuhan susu di Indonesia masih dipenuhi dari impor. Produksi susu sapi lokal hanya 864,6 ribu ton atau 19% dari kebutuhan nasional sedangkan impor sampai dengan 81% dari kebutuhan nasional. (*Sumber : Times Indonesia, Pakar Ternak IPB: Impor Susu Sapi Mencapai 80%, 2019*)

Kebutuhan susu di Indonesia masih di dominasi dari impor. Produksi susu dalam negeri belum mampu menutupi kebutuhan susu untuk masyarakat. Salah satu faktor yang mempengaruhi tidak terpenuhinya kebutuhan susu di Indonesia adalah

kebijakan pemerintah yang mengakibatkan produksi susu sapi tidak terserap secara maksimal. (Sumber : *Times Indonesia, Pakar Ternak IPB: Impor Susu Sapi Mencapai 80%, 2019*)

Agar tidak mendatangkan susu dari luar negeri untuk memenuhi kebutuhan susu di Indonesia, maka perlu adanya peningkatan dalam beberapa hal yaitu jumlah produksi susu sapi lokal di tingkatkan dan kebijakan pemerintah dalam mengurangi jumlah impor susu.

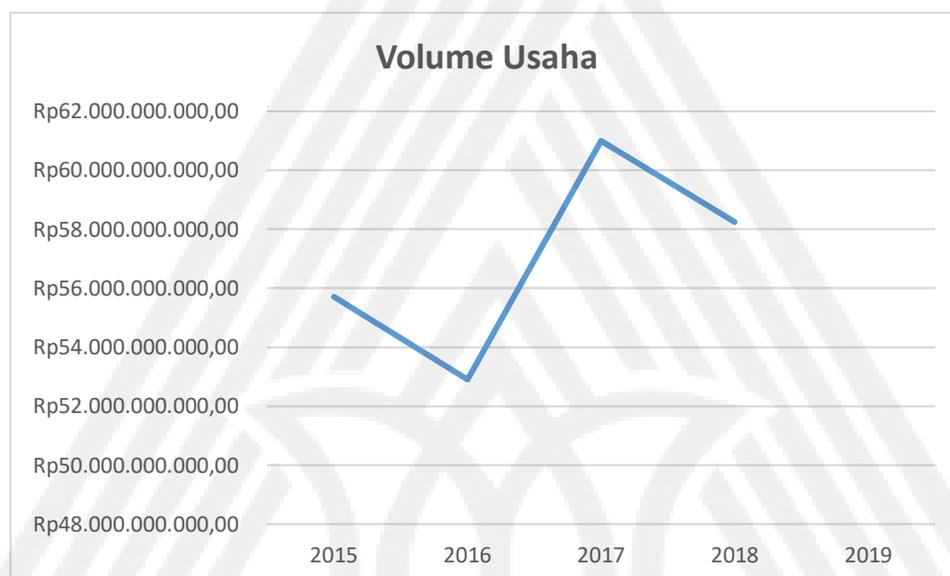
Salah satu wadah kelembagaan para peternak sapi perah sebagai produsen susu sapi di Indonesia yaitu koperasi. Koperasi mempunyai peran dalam memenuhi kebutuhan susu bagi pasar. Selain memberikan manfaat atas pengadaan susu, koperasi juga memberikan manfaat bagi para anggotanya. Seperti yang tertulis didalam Undang-undang Republik Indonesia No.12 tahun 1967 tentang pokok-pokok perkoperasian pada ayat 3 bahwa :

**”Koperasi Indonesia adalah organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial beranggotakan orang-orang atau badan-badan hukum Koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasar atas azas kekeluargaan.”**

Ada beberapa koperasi yang tercatat di indonesia yang merupakan koperasi penyedia kebutuhan susu sapi. Salah satu koperasi yang menyediakan kebutuhan susu yaitu Koperasi Peternakan Garut Selatan (KPGS) Cikajang yang berdiri pada tahun 1974 namun sebagai koperasi pertanian yang bernama Koperasi Pertanian (KOPTERTA) Desa Cikajang. Pada tahun 2007 dirubah menjadi KPGS Cikajang dengan Badan hukum yang bernomor : 518/KEP.001/PAD/BH/DISKOPPAS/VI/2007 yang terletak di Jl. Raya Cibodas Desa Cibodas Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut.

Unit usaha yang ada di KPGS Cikajang yaitu: 1) Usaha Sapi Perah/Susu Segar, 2) Usaha Pakan Ternak, 3) Usaha Simpan Pinjam, serta 4) KPGSmart

**Gambar 1.3 Perkembangan Volume Usaha KPGS Cikajang, 2015-2020**



Sumber : Profil Koperasi Peternakan Garut Selatan (KPGS) Cikajang, 2019

Volume usaha KPGS Cikajang meliputi unit usaha sapi perah, pakan ternak, simpan pinjam, dan KPGSmart mengalami fluktuasi. Hal yang sangat mempengaruhi terjadinya hal ini adalah volume susu yang dihasilkan tidak tetap atau mengalami fluktuasi.

Kegiatan utama dari KPGS Cikajang adalah menampung susu segar dari anggota peternaknya dan kemudian menjualnya ke PT. Indolakto, PT. Ultrajaya, dan dijual di unit usaha. Unit bisnis ini memiliki peranan yang sangat penting dalam menunjang kelangsungan hidup KPGS, sehingga dalam menjalankan usaha ini dibantu oleh unit usaha penunjang lainnya, yaitu unit usaha pakan ternak dan unit usaha KPGSmart. Walaupun sebagai unit penunjang dari kegiatan inti, unit ini juga

membantu koperasi dalam memenuhi kebutuhan anggota peternak dan dapat meningkatkan keuntungan koperasi.

Dari survei yang telah dilakukan sebelumnya didapatkan data sebagai berikut.

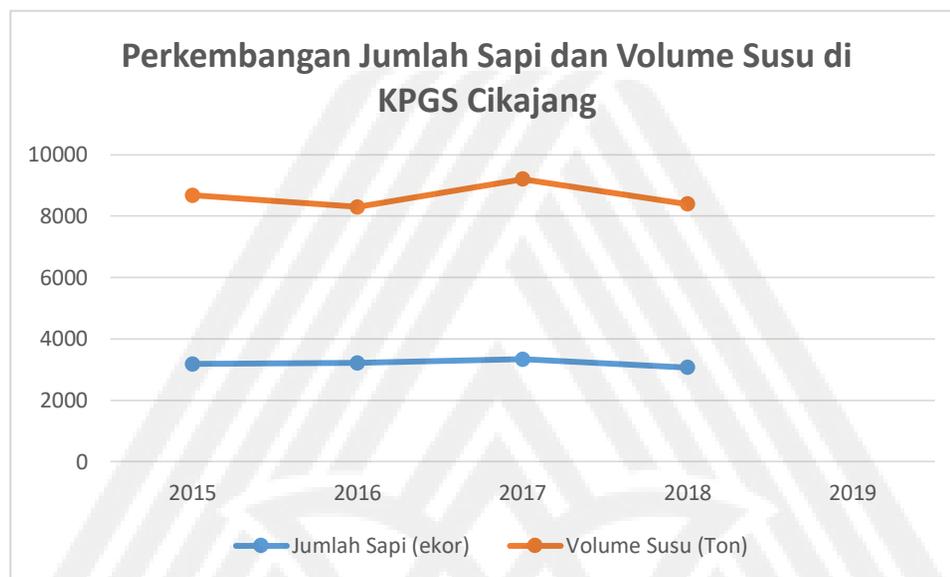
**Gambar 1.4 Perkembangan Anggota di KPGS Cikajang, 2015-2019**



Sumber : Profil Koperasi Peternakan Garut Selatan (KPGS) Cikajang, 2019

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa semakin tahun semakin meningkat jumlah anggota namun semakin rendah peternak yang aktif mengirimkan susu sapi di KPGS Cikajang. hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya kehilangan lahan rumput untuk pakan ternak sehingga banyak yang berhenti untuk menjadi peternak dan juga karena banyaknya usaha ilegal penampungan susu yang menawarkan harga yang lebih tinggi kepada peternak sehingga banyak peternak yang pindah. Anggota Unit usaha otonomi ( petani, kredit masyarakat dan KUT) tidak aktif namun dicntumkan sesuai pernyataan pengurus.

**Gambar 1.5 Perkembangan Populasi Sapi dan Produksi Susu di KPGS Cikajang, 2015-2019**



Sumber : Profil Koperasi Peternakan Garut Selatan (KPGS) Cikajang, 2019

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa terjadi kenaikan pada tahun 2015-2017, namun pada tahun 2018 jumlah sapi turun sebesar 8,06%. Penurunan jumlah sapi disebabkan karena berkurangnya anggota peternak dan mempengaruhi populasi sapi. Sedangkan pada volume susu yang dikumpulkan pada KPGS Cikajang juga mengalami fluktuasi, tahun 2016 mengalami penurunan yakni 4,37%, pada 2017 mengalami kenaikan 10,90% dan pada 2018 mengalami penurunan lagi 8,82%. Hal ini karena sapi yang bisa diperah tidak bersamaan dan dipengaruhi juga oleh jumlah sapi.

Menurut penuturan pengurus apabila terus mengalami penurunan dalam jumlah peternak dan susu setiap tahunnya maka akan berdampak buruk bagi eksistensi koperasi dimasa mendatang begitupun bagi kesejahteraan anggota. Dengan adanya permasalahan tersebut pengurus menginginkan koperasi

melakukan investasi untuk meningkatkan jumlah susu sapi yang dikumpulkan pada koperasi. Dalam hal ini ada beberapa jenis investasi yang sedang dan akan dipilih oleh koperasi yaitu:

1. Menambah jumlah sapi dari yang biasanya satu orang peternak mampu merawat 1-2 ekor sapi menjadi 3-5 ekor sapi perorang dengan maksud untuk meningkat jumlah susu yang dikumpulkan kepada koperasi sehingga mampu meningkatkan pendapatan koperasi.
2. Menyediakan teknologi untuk pemerah susu sapi agar mempermudah dalam pemerah susu dan mampu meningkatkan kemampuan peternak dalam memelihara sapi lebih banyak.
3. Menyediakan lahan rumput untuk pakan agar tidak mencari rumput di tempat lain sehingga meminimalisir waktu peternak.

Sesuai dengan pernyataan pengurus investasi No. 1 sudah dalam proses pelaksanaan maka peneliti akan meneliti mengenai penganggaran modal untuk memilih investasi dalam menyediakan alat perah susu sapi atau lahan rumput untuk pakan.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang terjadi, maka dirumuskan identifikasi masalah yaitu:

1. Berapakah kebutuhan investasi untuk pembiayaan proyek alat perah susu sapi dan lahan rumput untuk pakan.
2. Bagaimana kelayakan kedua proyek berdasarkan kriteria investasi.

3. Bagaimana kesiapan manajemen dalam mengeksekusi proyek yang layak.
4. Apa manfaat bagi anggota apabila salah satu proyek yang layak direalisasikan oleh koperasi.

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **2.1.1 Maksud Penelitian**

Maksud dilakukannya penelitian ini agar mengetahui investasi yang tepat untuk dilaksanakan di KPGS Cikajang diantara investasi alat perah susu sapi dan lahan rumput untuk pakan.

#### **2.1.2 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah pada penelitian ini, maka didapat tujuan penelitian yaitu:

1. Mengetahui kebutuhan investasi dan sumber pembiayaan untuk pembiayaan proyek alat perah susu sapi dan lahan rumput untuk pakan.
2. Mengetahui kelayakan kedua proyek berdasarkan kriteria investasi.
3. Mengetahui kesiapan manajemen dalam mengeksekusi proyek yang layak.
4. Mengetahui manfaat untuk anggota apabila salah satu investasi tersebut dilaksanakan.

#### **2.1.3 Kegunaan Penelitian**

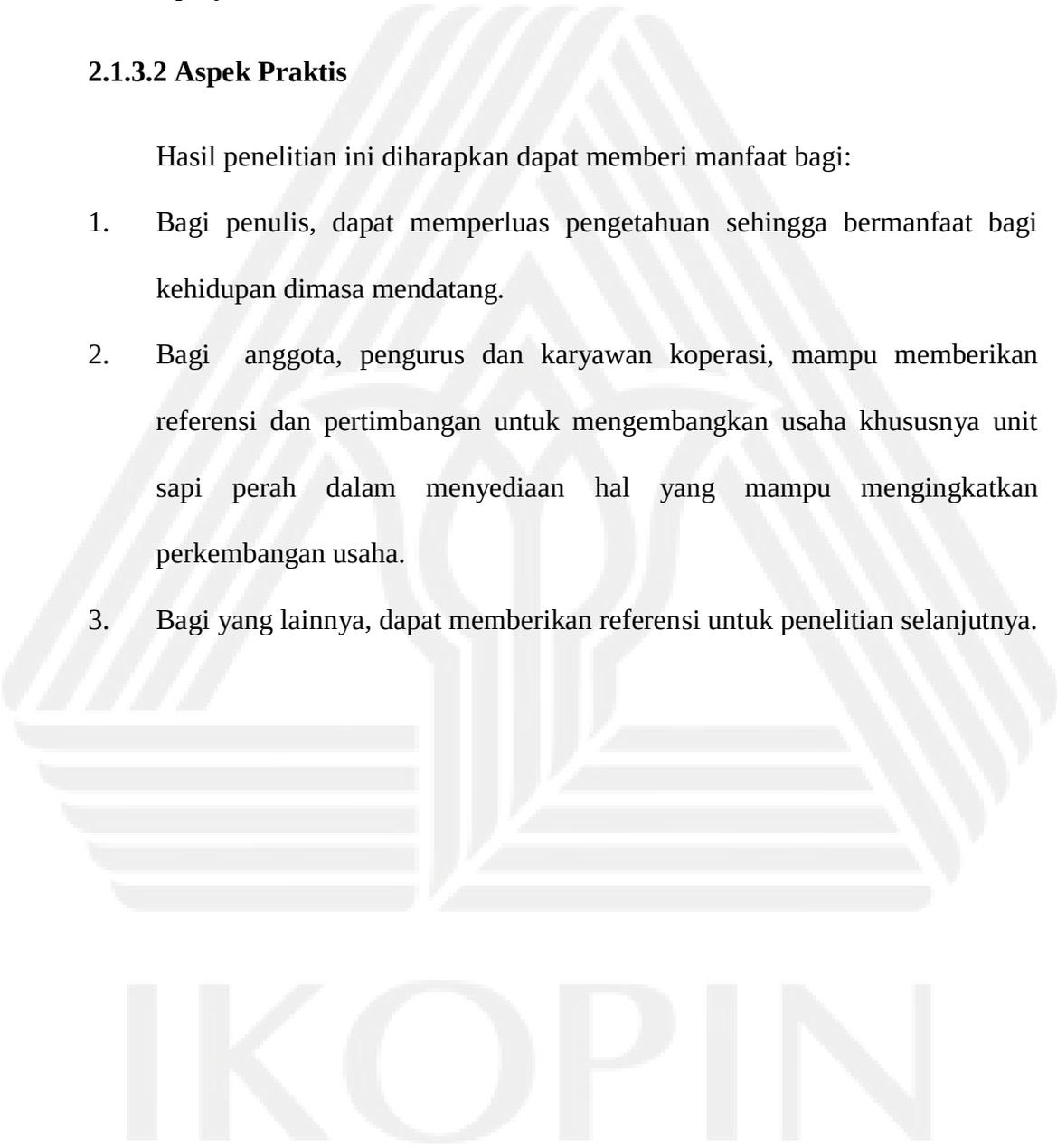
##### **2.1.3.1 Aspek Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu manajemen keuangan koperasi pada umumnya dan ilmu dalam mengevaluasi sebuah proyek investasi.

### **2.1.3.2 Aspek Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi:

1. Bagi penulis, dapat memperluas pengetahuan sehingga bermanfaat bagi kehidupan dimasa mendatang.
2. Bagi anggota, pengurus dan karyawan koperasi, mampu memberikan referensi dan pertimbangan untuk mengembangkan usaha khususnya unit sapi perah dalam menyediakan hal yang mampu meningkatkan perkembangan usaha.
3. Bagi yang lainnya, dapat memberikan referensi untuk penelitian selanjutnya.



IKOPIN